

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendahuluan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa. Hal ini karena pendidikan merupakan wahana meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Namun perubahan paradigma pendidikan yang sedang berlangsung saat ini berlangsung diteruskan pada sekolah sebagai ujung tombak operasional pendidikan. Bisa dikatakan kemampuan siswa dalam hal ini berbeda-beda. Faktor lain yang menunjukkan rendahnya hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pembelajaran Matematika khususnya operasi hitung campuran pada bilangan bulat, kurangnya strategi yang kurang tepat.

Pembelajaran konvensional, monoton dan jarang menggunakan alat peraga dikarenakan keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dan keterbatasan penyediaan fasilitas belajar di sekolah. Dewasa ini pun pembelajaran Matematika masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatan lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting sehingga siswa kurang menyukai mata pelajaran Matematika. Buku teks memang penting, tetapi ada siswa lain dari Matematika yang tidak kalah pentingnya yaitu dimensi proses,

maksudnya proses mendapat ilmu itu sendiri. Matematika diperoleh melalui pendidikan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu disebut sikap ilmiah..

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan cooperative tipe jigsaw. Diharapkan dengan adanya pendekatan ini siswa jadi lebih termotivasi untuk aktif belajar yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Merupakan suatu kekeliruan apabila seorang guru mengajarkan Matematika hanya dengan cara mentransfer isi dalam buku teks pada anak didiknya. Hal ini disebabkan apa yang tersurat dalam buku teks itu baru merupakan satu sisi atau satu dimensi saja dari Matematika yaitu dimensi-dimensi “produk” yang merupakan akumulasi hasil upaya-upaya para perintis Matematika terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis.

Carnelus (dalam Abdurrah, 1999:253) mengemukakan Tentang lima alasan perlunya belajar Matematika yaitu : (1) Sarana berfikir yang jelas dan logis, (2) Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) Sarana untuk mengembangkan kreativitas, (5) Sarana untuk meningkatkan kesadaran perkembangan budaya”.

Kedudukan mata pelajaran Matematika sangat penting dalam dunia pendidikan karena mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan karena Matematika merupakan mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis, daya ingat, rasio dan awal pembentukan logika dalam anak berhitung, seperti yang dikemukakan oleh Banyak orang memandang Matematika sebagai bidang studi yang

paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya bahasa, membaca dan menulis. Kesulitan belajar Matematika harus diatasi sedini mungkin. Kalau tidak, siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang memerlukan Matematika yang sesuai.

Faktor lain yang menunjukkan rendahnya hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pembelajaran Matematika pada khususnya operasi hitung campuran pada bilangan bulat, kurangnya strategi yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan siswa, aktivitas siswa di dalam kelas hanya dapat dikatakan mendengar dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, penulis menemukan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa kelas IV SD Negeri 105303 Rumah Gerat yang berjumlah 20 siswa. Dimana dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu nilai 70, maka siswa yang tidak tuntas sebanyak 80% (16 siswa) sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20% (4 siswa), hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa di sekolah tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh (1) Strategi dan tehnik pembelajaran yang digunakan kurang tepat. (2) Pendekatan atau metode yang digunakan masih monoton. (3) Kurangnya pengelolaan kelas dan penggunaan fasilitas belajar. (4) Siswa kurang menyukai mata pelajaran Matematika. (5) Siswa hanya terfokus pada mata pelajaran Matematika dengan tehnik menghafal.

Johnson & Johnson (2002:73) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar cooperative adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latarbelakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah (Louisell & Descamps, 2000). Dari uraian di atas maka penulis menganggap penting dengan melakukan penelitian untuk memperbaiki pengajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan strategi mengajar yang berbeda dari guru yang sebenarnya di lapangan yaitu dengan menggunakan pendekatan cooperative tipe jigsaw,

Belajar cooperative bukanlah sesuatu yang baru. Sebagai guru dan mungkin siswa kita pernah menggunakannya atau mengalaminya sebagai contoh saat bekerja dalam laboratorium. Dalam belajar cooperative, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru (Slavin, 2005; Eggen dkk). Artzt & Newman (2002:448) menyatakan bahwa dalam tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Dengan menggunakan pendekatan cooperative tipe jigsaw tersebut diduga siswa akan lebih aktif dalam arti berperan langsung (permasalahan) dalam mengembangkan pemikirannya, dapat memecahkan suatu masalah dengan bersikap kritis serta dapat menarik suatu kesimpulan dari hasil yang telah dicobakan pada saat mata pelajaran perkalian dan pembagian bilangan tersebut.

Dengan pendekatan cooperative tipe jigsaw tersebut tanggung jawab siswa pun akan terlatih yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latarbelakang ini, untuk menjawab permasalahan yang ada maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Cooperative Tipe Jigsaw di Kelas IV SD Neg 105303 Rumah Gerat Tahun Ajaran 2011/2012**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Strategi dan teknik pembelajaran yang digunakan kurang tepat
2. Penyampaian materi yang digunakan selama ini kurang menarik minat siswa
3. Siswa tidak menyukai mata pelajaran Matematika
4. Siswa hanya terfokus pada mata pelajaran Matematika dengan teknik menghafal

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkenaan dengan mata pelajaran Matematika, maka peneliti membuat pembatasan masalah yaitu sebagai berikut :”

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada operasi hitung campuran pada bilangan bulat melalui Pendekatan Cooperative Tipe Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 105303 Rumah Gerat Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan pendekatan cooperative tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa tentang operasi hitung campuran pada bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 105303 Rumah Gerat”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :
“Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran Matematika pada Operasi hitung campuran pada bilangan bulat”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar Matematika khususnya pada pokok bahasan operasi hitung campuran pada bilangan bulat di kelas IV SD dengan menggunakan pendekatan cooperative tipe jigsaw.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan metode pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran Matematika.
- d. Bagi peneliti sendiri untuk melihat kesesuaian pendekatan cooperative tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pokok bahasan operasi hitung campuran pada bilangan bulat.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau pun yang terlibat dalam dunia pendidikan